
ANALYSIS OF THE IMPACT OF COVID-19 ON STOCK TRANSACTION VOLUME AND STOCK PRICES (CASE STUDY IN THE MINING INDUSTRY LISTED ON THE IDX IN 2020)

ANALISIS DAMPAK COVID-19 PADA VOLUME TRANSAKSI SAHAM DAN HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020)

Bunai Yarahim¹

Visinamitri Ramadhani Ridarto²

M. Fasda Andriatama³

Universitas Muhammadiyah Riau

180301057@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Saham adalah salah satu instrument pasar modal yang dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Faktor yang terjadi pada saat ini adalah dampak dari virus Covid-19 terhadap volume transaksi saham dan harga saham. Maka sangat perlu dilakukan analisis dampak Covid-19 pada volume transaksi saham dan harga saham dengan objek penelitian industri pertambangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode analisis data ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume transaksi saham dan harga saham yang terdampak covid-19 mengalami penurunan dan kenaikan pada rentan waktu tertentu dengan adanya dorongan oleh kebijakan China yang mulai melonggarkan pembatasan impor.

Kata Kunci : Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham dan Harga Saham

ABSTRAC

Shares are one of the capital market instruments that can be defined as a sign of one's or one-sided capital participation (business entity) in a company or limited liability company. The current factor is the impact of the Covid-19 virus on stock transaction volume and stock prices. So it is very necessary to analyze the impact of Covid-19 on the volume of stock transactions and stock prices with the object of research being the mining industry. This research uses secondary data and this data analysis method uses qualitative descriptive analysis techniques. The results of this research show that the volume of stock transactions and share prices affected by COVID-19 have decreased and increased at a certain time, with the encouragement of China's policy which began to loosen import restrictions.

Keywords: *Analysis of the Impact of Covid-19 on Stock Transaction Volume and Stock Prices*

1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (return), sedangkan perusahaan (issuer) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih.

Berdasarkan laman Data Sebaran Covid-19 (2) (2020) lebih dari 31.000 kasus infeksi Covid-19 yang dilaporkan, Berdasarkan CNN Indonesia (4) (2020) Indonesia juga memiliki kasus

virus corona terbanyak kedua di ASEAN. Sementara itu jumlah kasus secara global kini mencapai lebih dari 6,7 juta dan jumlah kematian melewati angka 395.000 pada (07/06). Sebagai negara berkembang, Indonesia dalam sektor perekonomian juga terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 dalam sektor pasar saham yang merupakan salah satu jenis surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Saham diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perseroan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Siapa saja yang memiliki saham berarti dia ikut menyertakan modal atau memiliki perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Para pembeli saham membayarkan uang pada perusahaan melalui bursa efek dan mereka menerima sebuah sertifikat saham sebagai tanda bukti kepemilikan mereka atas saham-saham dan kepemilikan mereka dicatat dalam daftar saham perusahaan. Para pemegang saham dari sebuah perusahaan merupakan pemilik-pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak untuk mendapatkan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dalam bentuk deviden.

Pentingnya menganalisis pengaruh dampak virus pandemi corona terhadap sektor pasar saham dan perekonomian membuat acuan dalam beberapa perusahaan dan pemerintahan dalam mengatur arus dana asing supaya angka indeks dan nilai perekonomian tetap stabil. Pergerakan kondisi saham saat belum terjadi pandemi berbeda dengan yang terjadi sekarang. Melihat dari gambaran pergerakan saham tahun lalu sebagai gambaran perbandingan untuk melihat apakah dampak dari Covid-19 ini berpengaruh secara signifikan terhadap volume transaksi saham dan harga saham yang sedang menghadapi pandemi covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020)**".

2. Tinjauan Pustaka

Pasar Modal

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek di perdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (stock exchange) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal "sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek".

Manfaat Pasar Modal

Manfaat Pasar Modal Bagi Emiten dan Bagi investor. Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain: (1) Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar. (2) Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai. (3) Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/ perusahaan. (4) Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan. (5) Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil Bagi investor. Sementara, bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain: 1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham. 2. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi. 3. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

Jenis – Jenis Pasar Modal

Berdasarkan fungsinya, terdapat 4 jenis pasar modal menurut Sunariyah (2010) di antaranya yaitu:

1. Pasar Perdana (Primary market)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut dipasarkan di pasar sekunder. Pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa.

2. Pasar Sekunder (Secondary market)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana.

3. Pasar Ketiga (Third Market)

Tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (over the counter market). Bursa parallel merupakan suatu system perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan.

4. Pasar Keempat (Fourth market)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal merupakan semua surat-surat berharga (securities) yang diperdagangkan di pasar bursa. Menurut Mohamad (2015:59) terdapat beberapa bentuk instrumen di dalam pasar modal, yaitu diantaranya adalah: (1) Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (shareholder atau stockholder). (2) Obligasi adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu di atas 3 tahun. (3) Bukti Right adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. (4) Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Investasi

Pengertian Investasi

Investasi adalah suatu komitmen untuk menanamkan dana pada periode tertentu untuk mendapatkan pembayaran di masa depan sebagai kompensasi bagi investor untuk (1) Waktu selama dana diinvestasikan; (2) Tingkat inflasi yang diharapkan; dan (3) Ketidakpastian pembayaran di masa depan (Reilly & Norton, 2007). Investasi terdiri dari investasi dalam bentuk aktiva riil (riil assets) seperti emas dan barang berharga lain, tanah, barang-barang seni atau real estate, dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (marketable securities atau financial assets) yang mana tujuan berinvestasi untuk meningkatkan kekayaan, baik sekarang dan di masa depan. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Fama (1974) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Keputusan investasi sangat penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran.

Tujuan Investasi

Dari penjelasan sebelumnya, ada banyak tujuan investasi yang melatar belakangi investor melakukan investasi. Berikut tujuan investasi diantaranya:

- Mendapatkan Penghasilan Tetap

Tujuan investasi untuk mendapat penghasilan tetap biasanya diterapkan oleh mereka yang menanam modal pada sebuah perusahaan. Contohnya, Anda berinvestasi pada sebuah perusahaan pengolahan makanan cepat saji. Dari hasil penjualan, Anda berhak mendapatkan persentase keuntungan tiap bulannya. Besarnya persentase keuntungan akan berbeda, tergantung kesepakatan antara perusahaan dan investor.

- **Mengembangkan Usaha**
Selain mendapat penghasilan tetap dan keuntungan, investasi juga dapat mengembangkan usaha yang sedang Anda jalani. Laba investasi yang didapatkan dapat menjadi suntikan modal untuk bisnis Anda.
- **Jaminan Dalam Bisnis**
Jika Anda menanam modal pada *supplier* bahan baku usaha yang sedang Anda jalani maka kemungkinan besar perusahaan tidak akan mengalami kekurangan pasokan bahan baku. Selain itu harga produk Anda akan dapat bersaing di pasaran karena mendapatkan bahan baku yang lebih murah dengan kualitas yang baik.

Harga Saham

Pengertian Harga Saham

Martono (2013) menjelaskan bahwa saham (stock) merupakan surat tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas (PT). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Harga Saham adalah merupakan nilai sekarang (Present Value) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Ernayani & Robiyanto, (2016) menjelaskan mengenai saham yaitu merupakan bukti kepemilikan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang menerbitkan saham. Sedangkan Jogiyanto, (2008) menyatakan harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Dalam pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor penentu. Menurut Alwi dalam Kusumah (2015:17) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, yaitu: (1) Faktor Internal (Lingkungan Makro) diantaranya (a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. (b) Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. (c) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.(d) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya. (e) Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya. (f) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. (g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lainnya. (2) Faktor Eksternal (Lingkungan Makro) diantaranya (a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. (b) Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan perusahaan terhadap manajernya. (c) Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading. (d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.

Volume Perdagangan Saham

Pengertian Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Halim dan Hidayat, 2010). Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan (Azmi & Hasmita, 2016). Ada kemungkinan *dealer* akan mengubah posisi kepemilikan sahamnya pada saat perdagangan saham semakin tinggi atau *dealer* tidak perlu memegang saham dalam jumlah terlalu lama. Volume perdagangan akan menurunkan kos (kontrak opsi saham) pemilikan saham, sehingga menurunkan *spread*. Dengan demikian semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka semakin rendah biaya pemilikan saham tersebut yang berarti akan mempersempit *bid ask spread* saham tersebut.

Faktor – Faktor Volume Perdagangan Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan di Bursa efek antara lain :

a. IHSG

Indeks harga saham gabungan adalah jumlah seluruh harga saham yang ada (listing) yang di gunakan oleh para investor sebagai alat analisis dalam melakukan investasi. Apabila harga-harga saham itu tinggi maka investor yang memiliki saham tersebut akan mendapatkan capital gain yang tinggi, minat masyarakat untuk membeli saham akan meningkat, hal ini akan berpengaruh positif terhadap naiknya permintaan saham yang terjadi di Bursa efek.

b. Right Issue

Keuntungan yang diperoleh selain dari capital gain, deviden juga di dapat dari saham Right Issue. Sedangkan saham Right Issue adalah sistem penjualan saham yang dilakukan oleh emiten sebagai perusahaan penerbit saham dengan menawarkan kepada pemilik saham untuk membeli sahamnya terlebih dahulu dengan harga tetap. Penawaran umum terbatas ini mungkin di prioritaskan bagi para pemegang saham dengan kriteria tertentu. Hak yang dimiliki pemegang saham boleh digunakan. boleh pula tidak digunakan.

c. Kurs Dollar

Melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sangat berdampak luas terutama karena otoritas moneter juga melakukan kebijaksanaan uag ketat. Dengan menguatnya rupiah hai ini akan berdampak pada semakin besar volume yang diperdagangkan.

d. Singapore International Bank Offered Rate (SIBOR)

Tingkat bunga transaksi antar bank yang menjadi patokan dalam menentukan tingkat bunga pinjaman dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku bisnis untuk mengikuti perkembangan saham dalam melakukan transaksi pembelian saham, dengan tingkat bunga yang rendah menyebabkan volume perdagangan saham semakin banyak (dalam prosen).

3. Metodologi Penelitian

Objek Penelitian

Data penelitian ini diambil dari Laporan Annual Report BatuBara Pertambangan TBK tahun 2020. Dan objek pada penelitian ini adalah industry pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini menggunakan datadari laporan keuangan. Menurut Lourensius (2020:41) adalah data yang dapat diukur atau dihitung seacara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data volume perdagangan saham dan harga saham. Peneliti menganalisis dan mengeksplorasi data untuk mendapatkan kecenderungan atau trend yang mungkin terjadi (Azmi et al., 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

merupakan data sekunder. Data sekunder menurut Pratama (2014:51) sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dimana data tersebut tidak diambil secara langsung di lapangan melainkan merupakan data yang telah diolah dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur, buku-buku, dan beberapa referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dimana data-data tersebut dikumpulkan dari penerbitan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penerbitan tersebut berupa volume perdagangan saham penutupan dan harga saham penutupan.

Variabel dalam penelitian ini hanya ada satu (mandiri) yaitu volume transaksi saham dan harga saham. Variabel mandiri menurut Sugiono (2019:54) segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil volume transaksi saham dan harga saham maka industri yang mengalami naik turunnya harga suatu saham yaitu industri Batubara Harga rata-rata Newcastle Index tahun 2020 hanya mencapai USD66, turun 20% dibandingkan rata-rata tahun 2019 sebesar USD80 sebelum Covid-19 merebak. Harga Newcastle sempat menyentuh harga terendah USD50 pada 21 Agustus 2020, turun 30% dari USD71 pada 2 Januari 2020. Harga perlahan mulai terkoreksi sejak Oktober 2020 didorong oleh kebijakan China yang mulai melonggarkan pembatasan impor. Ekonomi China terus menunjukkan pemulihan dan aktivitas manufaktur semakin meningkat. Industri Emas Harga emas naik dalam 8 triwulan berturut-turut dan mencapai level tertinggi sepanjang sejarah yaitu USD2.067 per ons pada 6 Agustus 2020, atau naik 36% dari USD1.515 per ons pada 30 Desember 2019. Harga emas ditutup USD1.894 per ons pada 31 Desember 2020 dengan harga rata-rata 2020 sebesar USD1.770. Dibandingkan rata-rata 2019 sebesar USD1.393 per ons, maka terjadi kenaikan sebesar 27%. Harga emas diprediksi akan tetap stabil pada 2021 seiring dengan pemulihan ekonomi global. Industri Dari total kapasitas proyek 35 GW kapasitas pembangkit yang dibangun PLN adalah sebesar 8.879 MW dan IPP sebesar 26.671 MW. Per triwulan III 2020, pembangunan pembangkit IPP yang masih konstruksi sebesar 6.528 MW atau 25% dan yang sudah memasuki tahap operasi komersial (COD) sebesar 4.861 MW atau 18% dari total proyek IPP. Perlambatan ekonomi dan pembatasan berbagai aktivitas selama pandemi Covid-19 telah berdampak pada penurunan konsumsi listrik nasional. Penjualan listrik PLN tahun 2020 turun dari 245,5 terawatt jam (TWh) pada tahun 2019 menjadi 245,1 TWh. Namun konsumsi rumah tangga tumbuh 10% karena kebijakan bekerja dan sekolah dari rumah.

Dari hasil dan pembahas diatas analisis dampak Covid-19 dapat dilihat dari penurunan dan kenaikan volume transaksi saham dan harga saham pada industry pertambangan tersebut.

5. Penutup

Kepanikan yang terjadi akibat pandemi Covid-19 sempat mendorong aliran modal keluar Indonesia (capital outflow). Nilai tukar rupiah terdepresiasi hingga mencapai lebih dari Rp16.500 per dollar AS dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun hingga lebih rendah dari 4.000 pada akhir Maret 2020. Meski terkena dampak yang besar, perekonomian Indonesia dapat berangsur pulih pada triwulan berikutnya. Dibandingkan dengan triwulan II, perekonomian Indonesia mampu tumbuh positif pada triwulan III sebesar 5,05% (quarter/ qtq) dari kontraksi 4,19% (qtq) atau berkurangnya kontraksi pertumbuhan menjadi negatif 3,49% (yoy) dari negatif 5,32% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya proses pemulihan dan pembalikan arah (turning point) dari aktivitas aktivitas ekonomi

nasional menuju zona positif. Seluruh komponen pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, baik dari sisi pengeluaran maupun sisi produksi. Pertumbuhan ekonomi membaik sejalan meningkatnya realisasi stimulus fiskal dan mobilitas masyarakat, serta membaiknya permintaan global.

Daftar Pustaka

- Azmi, Z., & Hasmita, W. (2016). Model efisiensi pasar: Sebuah studi pengaruh musiman terhadap volume perdagangan saham di BEI emiten LQ 45 tahun 2010–2013. *Journal Development*, 4(1), 65–89.
- Azmi, Z., Nasution, A. A., Wardayani, I. M., Supriyanto, S. R., & Hidayat, R. (2019, November). Grounded theory in accounting research. In *ICASI 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Advance and Scientific Innovation, ICASI 2019, 18 July, Banda Aceh, Indonesia* (p. 449). European Alliance for Innovation.
- Darmadji, T., & Fachruddin, H. M. (2000). *Pasar modal Indonesia: Pendekatan tanya jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernayani, R., & Robiyanto. (2016). The effect of the cash flows, gross profit and company size on Indonesian stock return (A study on chemical and basic industry companies during the periods of 2009–2014). *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 1(3). Available at SSRN.
- Halim, A., & Hidayat, N. (2010). Studi empiris tentang pengaruh volume perdagangan dan return terhadap bid-ask spread saham industri rokok di BEJ dengan model korelasi kesalahan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3, 69–85.
- Jogiyanto. (2008). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Lourensius, R. (2020). Analisis stock split terhadap harga saham dan volume perdagangan saham indeks Kompas 100.
- Martono. (2013). *Bank & lembaga keuangan lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mohamad, S. (2015). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Pratama, B. W. (2014). Analisis perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Reilly, F. K., & Norton, E. A. (2007). *Investments*. Mason, OH: Thomson/South-Western.
- Sunariyah. (2010). *Pengantar pengetahuan pasar modal* (Edisi keenam). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.